

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
PERAHU KERTAS KARYA DEWI LESTARI: PERSPEKTIF
PSIKOANALISIS**



JURNAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan
Daerah

Oleh

AHMAD BAWAFI

NIM. E1C 112 003

**UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jln. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Mataram 83125



HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *PERAHU KERTAS*
KARYA DEWI LESTARI: PERSPEKTIF PSIKOANALISIS

Oleh

AHMAD BAWAFI
NIM. E1C112003

Jurnal ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal,.....Juli 2016

Dosen Pembimbing I,

Drs. H. Sapiin, M.Si.
NIP. 19610101 198803 1 003

Dosen Pembimbing II,

Murahim, M.Pd.
NIP. 19790415 200501 1 002

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *PERAHU KERTAS*
KARYA DEWI LESTARI: PERSPEKTIF PSIKOANALISIS

Ahmad Bawafi, H. Sapiin, Murahim

PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

FKIP UNIVERSITAS MATARAM

Ahmad.bawafi27@yahoo.com

ABSTRAK

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah konflik batin tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari perspektif psikoanalisis. Dalam penelitian ini difokuskan pada konflik batin tokoh utama Kugy dan tokoh utama Keenan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari yang diterbitkan tahun 2009. Pengumpulan data dilakukan dengan metode baca dan catat. Data dianalisis dengan pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud yakni struktur kepribadian yang terdiri atas id, ego, superego dan dinamika kepribadian yang terdiri dari kecemasan dan mekanisme pertahanan.

Hasil analisis menyatakan bahwa tokoh utama Kugy mengalami konflik batin disebabkan oleh dorongan energi Id yang begitu besar pada diri Kugy, Tetapi kuatnya dorongan Id juga dapat diimbangi oleh kuatnya respon dari Ego untuk meredam segala dorongan Id agar tidak menyebabkan ketidaknyamanan pada diri Kugy. Sedangkan tokoh utama Keenan mengalami konflik batin disebabkan oleh dorongan energi Id yang begitu kuat, Namun kuatnya dorongan Id juga dapat diimbangi oleh kuatnya respon dari Ego untuk meredam segala dorongan Id. Dinamika kepribadian pada diri tokoh utama di dominasi oleh kecemasan realitas dan memiliki kecenderungan mekanisme pertahanan represi, sublimasi dan pengalihan.

Kata Kunci: Konflik Batin, Tokoh Utama, Novel, Psikoanalisis

INTERNAL CONFLICT OF THE FIRST CHARACTER IN THE NOVEL
TITLED: PERAHU KERTAS BY DEWI LESTARI: PSYCHOANALYSIS
PERSPECTIVE

ABSTRACT

The problem studied in this research is the inner conflict of the main character in the novel Paper Boat Dewi Lestari works psychoanalytic perspective. In this study focused on the inner conflict of the main character and the main character Kugy Keenan. This study aimed to describe the inner conflict of the main character in the novel Paper Boat works Dewi Lestari. This research is a qualitative research. The data source of this research is the novel Paper Boat Dewi Lestari works published in 2009. The data was collected by the method of reading and note. Data were analyzed by Sigmund Freud Psychoanalysis approach the personality structure consisting of id, ego, superego and personality dynamics consisting of anxiety and defense mechanisms.

The results of the analysis states that the main character Kugy experiencing inner conflict caused by an energy boost Id so big on self Kugy, but strong encouragement Id can also be offset by the strong response of the Ego to quell any impulse Id so as not to cause discomfort to yourself Kugy. While the main character Keenan experiencing inner conflict caused by an energy boost Id is so strong, however strong the urge Id can also be offset by the strong response of the Ego to quell any impulse Id. Personality dynamics in themselves the main character is dominated by anxiety reality and have a tendency defense mechanism of repression, sublimation and diversion.

Keywords: Inner Conflict, Main Figures, Novel, Psychoanalysis

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Novel *Perahu Kertas* merupakan salah satu karya dari penulis ternama Indonesia yakni Dewi Lestari. Dewi Lestari salah satu novelis yang memperkaya kesusastraan Indonesia modern dengan karya-karya besarnya seperti *Supernova Ksatria*, *Putri dan Bintang Jatuh*, *Supernova Akar*, *Supernova Petir*, *Perahu Kertas*, *Rectoverso Dan Madre*. Dalam karya-karyanya Dewi Lestari menceritakan kisah tentang percintaan, persahabatan, cita-cita dan konflik-konflik yang kerap terjadi pada tokoh utamanya. Salah satunya adalah novel *Perahu Kertas*. *Perahu kertas* ini sebuah novel yang jalan ceritanya mudah dimengerti oleh pembaca dan novel tersebut terkesan mengalir apa adanya ini menceritakan harapan-harapan tokoh utama dalam kehidupannya. Dalam novel *Perahu Kertas* tersebut terdapat konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam meraih impiannya yakni tokoh Kuggy dan Keenan. Kuggy yang sejak kecil bercita-cita ingin menjadi seorang penulis dongeng yang hebat, namun

cita-citanya itu tidak mendapat dukungan dari keluarganya yang berpendapat bahwa menjadi seorang penulis dongeng tidak bisa dikatakan sebagai cita-cita, karena pada zaman modern seperti saat ini banyak orang yang menginginkan pekerjaan yang menghasilkan banyak uang bukan menjadi pendongeng yang tidak menghasilkan apa-apa. Akhirnya efek dari kurangnya dukungan dari keluarga atas cita-citanya itu menimbulkan konflik batin dalam diri Kuggy yakni apakah dirinya harus melupakan cita-citanya untuk menjadi penulis dongeng atau dirinya harus tetap melanjutkan cita-citanya untuk menjadi seorang penulis dongeng meskipun keluarganya tidak mendukung cita-citanya itu.

Tokoh selanjutnya yang mengalami konflik batin dalam novel *Perahu Kertas* adalah tokoh Keenan, Keenan yang sejak kecil bercita-cita ingin menjadi seorang penulis dongeng namun cita-citanya itu tidak disukai oleh papanya. Papanya lebih menginginkan Keenan untuk menjadi seorang pembisnis yang hebat, karena papanya beranggapan bahwa otak Keenan terlalu pintar untuk hanya menjadi seorang pelukis.

Akibat dari tidak disukainya keinginan Keenan untuk menjadi seorang pelukis, menyebabkan timbulnya konflik batin dalam diri Keenan, yakni apakah dirinya harus tetap melanjutkan cita-citanya menjadi pelukis atau dirinya harus mengalah dan melupakan cita-citanya demi menuruti keinginan papanya. Oleh sebab itu untuk menganalisis sebuah karya sastra yang berkaitan dengan psikis atau kejiwaan dari tokoh tentunya tidak bisa terlepas dari aspek psikologi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian psikologi sastra yang dicetuskan oleh Sigmund Freud yakni teori psikoanalisis. Dalam teori psikoanalisis Freud memberikan pandangannya tentang struktur kepribadian manusia yang terdiri dari Id, Ego, Superego, kemudian dinamika kepribadian yang terdiri dari naluri, kecemasan dan mekanisme pertahanan. Dari struktur kepribadian dan dinamika kepribadian inilah peneliti mengambil landasan untuk menganalisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas*.

Berdasarkan pemaparan di atas, akhirnya peneliti tertarik untuk

mengkaji novel dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari: Perspektif Psikoanalisis”.

b. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah konflik batin tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari: perspektif psikoanalisis?”.

c. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari: perspektif psikoanalisis”.

II. KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

a. Konflik Batin

Adapun pengertian konflik batin menurut Hardjana adalah terganggunya hubungan antara dua orang atau dua kelompok, perbuatan yang satu berlawanan dengan perbuatan yang lain sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu.

b. Tokoh dan Penokohan

Peristiwa dalam karya fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu

diemban oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut penokohan (Aminuddin, 2011:79).

c. Novel

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya (KBBI, 2008:969).

d. Teori Psikoanalisis

Psikoanalisis merupakan sebuah teori psikologi yang paling dominan dalam analisis karya sastra. Psikoanalisis Sigmund Freud merupakan suatu sistem dinamis dari psikologi yang mencari akar-akar tingkah laku manusia di dalam motivasi dan konflik yang tidak disadari (Naisiban dalam Mulyadi, 2007).

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah (Moleong, 2010:6). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dialog yang mengandung konflik batin tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas*. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel yaitu novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari cetakan pertama dengan ketebalan 444 halaman yang dicetak pada Agustus 2009 dan diterbitkan oleh Bentang Pustaka. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode baca dan catat, sedangkan Metode Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi Struktur Kepribadian, Dinamika Kepribadian dan mekanisme pertahanan.

IV. PEMBAHASAN

Konflik Batin Tokoh Kugy Berdasarkan Struktur Kepribadian

a. Konflik Batin Ketika Kugy Bercita-cita Ingin Menjadi Seorang Penulis Dongeng

Menjadi seorang penulis dongeng merupakan cita-cita yang paling di idam-idamkan oleh Kugy, sejak kecil ia sudah mulai menulis dongeng dengan beberapa karya-karyanya yang masih ia koleksi sampai sekarang. Namun menurut orang di sekeliling Kugy menjadi seorang penulis dongeng bukanlah sesuatu yang bisa dikatakan sebagai cita-cita. Orang-orang di sekeliling Kugy lebih menginginkan Kugy menjadi seorang juara menulis cerpen di majalah dewasa, atau juara lomba novel Dewan Kesenian Jakarta, dan itu menjadi pembuktian yang dianggap sah. Konflik batin Kugy itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

Waktu aku kecil, punya cita-cita ingin jadi penulis dongeng masih terdengar lucu. Begitu sudah besar begini, penulis dongeng terdengar konyol dan nggak realistis. Orang-orang di lingkunganku kepingin aku jadi juara menulis cerpen di majalah dewasa, atau juara lomba novel Dewan Kesenian Jakarta, dan itu menjadi pembuktian yang dianggap sah Sementara isi kepalaku cuma Pangeran Lobak, Peri Seledri,

Penyihir Nyi Kuyit, dan banyak lagi tokoh-tokoh sejenis, semua hal ini membuatku bimbang apakah aku harus melupakan cita-citaku ini atau harus melakukan pembuktian yang harus aku raih atas isi kepala ini (Lestari, 2009:37).

Kutipan tentang punya cita-cita ingin menjadi penulis dongeng di atas memperlihatkan energi Id dari seorang Kugy berupa kesenangannya dalam menulis, kemudian rasa senang itu mendorongnya untuk ingin menjadi seorang penulis dongeng. Namun energi Id itu tidak dapat terpenuhi oleh Ego karena keinginan itu tertahan dan terhalang oleh realitas kehidupan yang dihadapi oleh Kugy, sehingga menyebabkan kebimbangan terjadi pada batin Kugy.

b. Konflik Batin Ketika Kugy Mengetahui Proyek Percomblangan Keenan Dengan Wanda oleh Noni

Hari-hari Kugy terasa begitu indah setelah sosok Keenan muncul dalam kehidupannya. Ia merasa kedamaian selalu bersamanya ketika ia berada di dekat Keenan. Kugy pun menyadari bahwa sosok Keenan lah yang selama ini membuatnya termotivasi untuk selalu menulis dongeng. Seiring dengan berjalannya waktu benih cinta mulai tumbuh dalam hati Kugy terhadap Keenan.

Kugy pun tidak bisa menyembunyikan perasaannya bahwa ia telah jatuh hati kepada Keenan meskipun ia tahu bahwa ia masih berstatus pacarnya Ojos, laki-laki yang menjadi pacarnya waktu SMA sampai saat ini. Namun perasaan Kugy mulai mengalami konflik batin ketika Noni mengajaknya untuk ikut dalam proyek percomblangan Keenan dengan Wanda. Dengan alasan ada ketimpangan dalam geng mereka karena cuma Keenan yang belum memiliki pacar. Konflik batin itu tampak pada kutipan berikut.

Memangnya Keenan mau dicomblangin gitu? Kok gua nggak yakin,” kata Kugy. Ia sungguh tidak bisa memaksakan diri untuk tampak antusias dengan proyek Noni” (Lestari, 2009:77).

Kutipan tentang ia sungguh tidak bisa memaksakan diri untuk tampak antusias dengan proyek Noni, memperlihatkan energi Id dalam diri Kugy yaitu berupa rasa cinta, yang kemudian rasa cinta itu mendorong keinginannya untuk memiliki Keenan. Ego yang memiliki peran untuk memuaskan dorongan Id itu terhalang oleh realitas yaitu ketika Noni mencoba

mengajaknya untuk mencomblangkan Keenan dengan Wanda. Cara kerja Id yang berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan sangat menghindari ketidaknyamanan membuat Ego merespon dorongan energi Id itu dengan memilih untuk tidak ikut dalam proyek percomblangan itu untuk menghindari rasa sakit dan ketidaknyamanan dengan segala sesuatu hal yang mungkin akan terjadi.

Konflik Batin Tokoh Keenan Berdasarkan Struktur Kepribadian

a. Konflik Batin Keenan Ketika Papanya Tidak Menyukai Keinginannya Menjadi Pelukis

Sama seperti Kugy, Keenan juga memiliki cita-cita yang sangat ia idam-idamkan semasa kecil yaitu menjadi seorang pelukis. Darah seniman yang turun dari sang mama yang sejak muda adalah seorang pelukis. Namun cita-cita Keenan itu tidak disukai olah papanya. Keenan harus menerima kenyataan ketika ia harus di pulangkan ke Indonesia karena papanya khawatir Amsterdam akan menghidupkan seorang seniman

dalam dirinya. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

Bagaimana mungkin orangtuaku, sumber dari bakat melukis yang mengalir dalam darahku, justru ingin memadamkan apa yang mereka wariskan? (Lestari, 2009:2).

Kutipan tentang bagaimana mungkin orangtuanya, sumber dari bakat melukis yang mengalir dalam darahnya, justru ingin memadamkan apa yang mereka wariskan, memperlihatkan bagaimana papanya Keenan berusaha untuk memadamkan bakat yang tersimpan pada diri Keenan. Energi Id dari Keenan berupa kesenangannya dalam melukis yang mendorong dirinya untuk ingin menjadi seorang pelukis. Namun energi Id itu tidak dapat terpenuhi oleh Ego karena keinginan itu tertahan dan terhalang oleh realitas kehidupan yang dihadapi oleh Keenan karena papanya tidak menginginkan dirinya untuk menjadi seorang pelukis, sehingga menyebabkan kebimbangan terjadi pada batin Keenan.

b. Konflik Batin Yang Dialami Keenan Ketika Dirinya Memutuskan untuk Berhenti Kuliah

Setelah mengetahui lukisannya laku terjual, pemikiran Keenan pun benar-benar telah berubah. Keenan semakin yakin untuk mengambil jalan yang ia pilih, ia benar-benar sudah mantap ingin hidup mandiri dan memutuskan setelah selesai semester ini ia akan berhenti kuliah. Apalagi setelah mendengar Wanda akan membuat sebuah pameran dan akan memamerkan lukisan-lukisan karyanya disana membuat adrenalin Keenan semakin terpacu, semangatnya semakin memuncak untuk melukis dan tekadnya pun semakin bulat untuk berhenti kuliah. Namun konflik batin kembali dirasakan oleh Keenan ketika ia membicarakan keinginannya untuk berhenti kuliah kepada papanya. Papanya sangat marah dan sangat menentang keinginan Keenan untuk berhenti kuliah gara-gara lukisannya laku terjual segelintir. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

Tapi saya benar-benar nggak kuat lagi untuk pura-pura betah kuliah. Saya nggak kuat meneruskan sesuatu yang saya nggak suka.

Sementara hati saya ada di tempat lain (Lestari, 2009:156).

Kutipan tentang saya benar-benar nggak kuat lagi untuk pura-pura betah kuliah. Saya nggak kuat meneruskan sesuatu yang saya nggak suka, di atas menggambarkan energi Id dari Keenan yang berupa kecintaannya terhadap melukis, yang mendorong keinginannya selama ini untuk menjadi seorang pelukis. Namun hal itu tertahan oleh otoritas papanya yang menginginkan Keenan untuk kuliah di Fakultas Ekonomi, sehingga Ego muncul dalam bentuk tindakan melawan otoritas papanya itu dengan jalan memilih untuk berhenti kuliah dan memilih untuk melukis karena Keenan sudah merasa tidak nyaman dan lelah berpura-pura menyukai dunia yang bukan menjadi jalan hidup yang ia inginkan.

Dinamika Kepribadian

a. Kecemasan Realitas

Kecemasan realitas yang pertama dialami oleh Kugy ketika orang disekelilingnya menganggap konyol keinginannya untuk menjadi penulis dongeng. Orang-orang disekeliling Kugy lebih menginginkan Kugy menjadi seorang

penulis cerpen dan penulis majalah dewasa, sedangkan dalam pikiran Kugy hanya berisi kisah-kisah tentang dongeng. Situasi tersebut akhirnya menimbulkan konflik batin dalam diri Kugy yakni apakah dirinya harus melupakan keinginannya menjadi seorang penulis dongeng dan beralih untuk menjadi penulis cerpen seperti yang diinginkan oleh orang-orang disekelilingnya atau tetap pada keinginannya untuk menjadi penulis dongeng. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

semua hal ini membuatku bimbang apakah aku harus mulai melupakan cita-citaku ini atau harus melakukan pembuktian yang harus aku raih atas isi kepala ini (Lestari, 2009:37).

Kutipan di atas memperlihatkan situasi batin dari Kugy yang mengalami kebimbangan akibat kecemasan yang menekan batinnya. Situasi tersebut membuat dirinya merasa tidak nyaman apakah dirinya harus melupakan semua keinginannya untuk menjadi penulis dongeng atau melakukan pembuktian bahwa dirinya suatu saat bisa sukses melalui menulis dongeng.

Mekanisme pertahanan

a. Represi

Represi adalah mekanisme yang dilakukan oleh ego untuk meredakan kecemasan dengan jalan menekan dorongan-dorongan atau keinginan-keinginan yang menjadi penyebab kecemasan tersebut kedalam tak sadar. Dengan kata lain mekanisme untuk meredakan kecemasan dengan cara menekan tekanan-tekanan kealam tak sadar. Dalam mekanisme pertahanan ini, tokoh Kugy berusaha melupakan ingatan-ingatan yang menyakitkan pada dirinya. Represi yang dilakukan oleh tokoh Kugy terlihat pada kutipan berikut.

Kugy mulai menulis seperti orang kesetanan. Malam itu ia berniat menumpahkan semua kesedihannya dalam lembaran-lembaran kertas kosong (Lestari, 2009:190).

Kutipan di atas menggambarkan bentuk mekanisme Represi yang dilakukan oleh tokoh Kugy untuk meredakan kecemasannya, dengan menulis Kugy bisa sejenak melupakan segala permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya.

b. Sublimasi

Sublimasi terjadi bila tindakan-tindakan yang bermanfaat secara sosial menggantikan perasaan tidak nyaman. Sublimasi sesungguhnya suatu bentuk pengalihan. Bentuk mekanisme sublimasi yang digunakan oleh tokoh utama Kugy untuk mempertahankan dirinya dari kecemasan terlihat pada kutipan berikut.

Ami? Hai, ini Kugy. Aku udah memutuskan ... iya ... aku mau jadi pengajar di Sakola Alit. Mulai secepatnya bisa? Iya ... aku siap, kok.” Setelah pembicaraan itu selesai, Kugy mengembuskan napas lega (Lestari, 2009:87).

Kutipan di atas menggambarkan bentuk mekanisme Sublimasi yang dilakukan oleh tokoh Kugy. Sublimasi yang dilakukan oleh tokoh Kugy ialah dengan menerima tawaran Ami untuk mengajar di Sakola Alit, Kugy mengambil jalan itu supaya ia bisa melupakan semua permasalahan yang terjadi pada dirinya dan dengan mengajar di Sakola Alit ia dapat melupakan permasalahannya itu.

c. Pengalihan (*Displacement*)

Pengalihan adalah pengalihan perasaan tidak senang terhadap suatu objek ke objek lainnya yang lebih

memungkinkan. Misal, adanya impuls-impuls agresif yang dapat digantikan, sebagai kambing hitam, terhadap orang (atau objek lainnya) yang mana objek-objek tersebut bukan sebagai sumber frustrasi namun lebih aman dijadikan sebagai sasaran. Pengalihan yang dilakukan oleh tokoh Kugy terlihat pada kutipan berikut.

Kugy memutuskan mengambil semester pendek bulan ini. Terkadang, ia merasa keputusannya itu adalah usaha pelarian dari suasana tidak enak yang mengungkungnya ketimbang melulu keputusan akademis (Lestari, 2009:160).

Kutipan di atas memperlihatkan bentuk Pengalihan yang dilakukan oleh tokoh Kugy. Bentuk dari Pengalihan itu terlihat ketika Kugy merasa tidak nyaman terhadap Noni yang mulai menjaga jarak dengannya. Akhirnya Kugy mencari objek lain yang menurutnya aman dijadikan sasaran, yaitu dengan mengambil semester pendek pada kuliahnya dan membenamkan dirinya dalam pelajaran.

V. PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap tokoh utama dapat diambil simpulan bahwa konflik batin yang dialami oleh tokoh utama didominasi oleh kecemasan realitas. Seperti yang terjadi pada tokoh Kugy ketika orang disekelilingnya menganggap konyol keinginannya untuk menjadi penulis dongeng. Orang-orang disekeliling Kugy lebih menginginkan Kugy menjadi seorang penulis cerpen dan penulis majalah dewasa, sedangkan dalam pikiran Kugy hanya berisi kisah-kisah tentang dongeng. Situasi tersebut akhirnya menimbulkan konflik batin dalam diri Kugy yakni apakah dirinya harus melupakan keinginannya menjadi seorang penulis dongeng dan beralih untuk menjadi penulis cerpen seperti yang diinginkan oleh orang-orang disekelilingnya.

b. Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji novel *Perahu Kertas* ini dengan teori yang lain, agar mengkaji novel *Perahu Kertas* ini secara lebih mendalam, karena banyak hal menarik yang dapat dikaji di dalam novel *Perahu Kertas* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Malang: University Muhammadiyah Malang Pres.
- Aminuddin. 2012. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Persindo.
- Farmiatun. 2009. *Kajian Psikologi tokoh utama Atma dalam cerpen Paku dan Palu karya Utuy Tatang Sontani*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- <http://fahreziadi.blogspot.co.id/2014/05/teori-kepribadian-sigmund-freud.html>. (dikutip 07/01/2016. 22:53).
- Isnaini, Wahyu. 2011. *Tinjauan Psikologi Roman Layar Berkembang Karya Sutan Takdir Alisyahbana Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Lestari, Dewi. 2009. *Perahu Kertas*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexi J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Siswantoro. 2010. *Metodologi Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Qadariah. 2005. *Kajian Psikologi Saman dalam novel Saman karya Ayu Utami Dengan Menggunakan Teori Psikologi Kepribadian Sigmund Freud*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.